

Uji Diferensial Rasio Kredit Umkm Bank Mandiri

Reynald Deva Menajang¹, Aldi Akbar²

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
devareynald@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji rasio penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bank Mandiri selama sepuluh tahun terakhir (2013–2023) serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar rasio kredit UMKM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam perekonomian Indonesia serta tantangan akses permodalan yang masih dihadapi sektor ini. Meskipun Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia, data menunjukkan bahwa rasio kredit UMKM Bank Mandiri belum memenuhi standar minimal 20% yang dipersyaratkan sejak tahun 2018. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggunakan metode komparatif. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan Bank Mandiri dan regulasi resmi Bank Indonesia. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan menggunakan Independent Sample T-Test dan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio penyaluran kredit UMKM Bank Mandiri mengalami tren penurunan dari lebih dari 15% pada awal periode menjadi di bawah 10% pada tahun 2023. Rata-rata rasio kredit UMKM Bank Mandiri tercatat sebesar 11,40%, dengan penyebaran data yang cukup besar. Uji hipotesis menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun secara praktis, rasio tersebut tetap jauh dari target regulasi yang berlaku. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi Bank Mandiri dan regulator dalam meningkatkan efektivitas kebijakan penyaluran kredit kepada sektor UMKM di masa depan.

Kata kunci: Rasio Kredit UMKM, Bank Mandiri, Standar Bank Indonesia, Penyaluran Kredit, Uji Diferensial

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai bisnis yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kejaksanaan Negeri Batu, 2023). Hal ini dibuktikan oleh kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 60,51% serta menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2023 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024).

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan perannya yang semakin vital. Namun, pandemi Covid-19 sempat memberikan tekanan besar terhadap sektor ini, meskipun kemudian kembali menunjukkan pemulihan yang positif (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024). Di balik pertumbuhan tersebut, UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan manajemen, minimnya pemanfaatan teknologi digital, sulitnya akses pasar, dan terutama kendala dalam hal permodalan (Mandiri Institute, 2024; Taufik *et al.*, 2024).

Permodalan menjadi hambatan utama oleh mayoritas pelaku UMKM di Indonesia. Banyak dari UMKM masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal, yang membatasi potensi ekspansi usaha. Sebagai solusi, pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan melalui institusi keuangan dengan sistem penjaminan (Kredit Usaha Rakyat, 2007). Salah satu bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri, menjadi penyalur utama KUR sekaligus penyedia produk Kredit Usaha Mikro (KUM) (Bank Mandiri, n.d.-a).

Meskipun demikian, realisasi penyaluran kredit UMKM oleh Bank Mandiri masih belum optimal. Penyaluran rasio kredit UMKM terhadap total kredit Bank Mandiri terjadi penurunan dari tahun ke tahun, bahkan tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20% sejak tahun 2018 (Tempo, 2024).

Padahal, Bank Indonesia melalui Peraturan Nomor 17/12/PBI/2015 telah mengharuskan seluruh bank umum untuk menyalurkan kredit UMKM minimal 20% dari total kredit sejak tahun 2018.

Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan regulator dan implementasi di tingkat lembaga keuangan. Permasalahan seperti anggapan bahwa prosedur kredit rumit, bunga tinggi, serta agunan yang memberatkan menjadi penghalang utama (Rudiyanto, 2022; Indrajaya, 2024). Selain itu, perbankan cenderung lebih fokus pada sektor korporasi yang dianggap lebih menguntungkan dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar rasio kredit UMKM yang disalurkan oleh Bank Mandiri serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio kredit menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi perbankan terhadap sektor UMKM serta efektivitas kebijakan keuangan dalam memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha kecil (Çetin *et al.*, 2023). Dengan fokus pada Bank Mandiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan spesifik mengenai efektivitas penyaluran kredit UMKM oleh salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Rasio Kredit

Salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan risiko yang dihadapi lembaga keuangan khususnya bank ketika menyalurkan kredit kepada konsumen adalah rasio kredit. Rasio ini mengevaluasi kapasitas bank untuk mencapai keseimbangan antara ekspansi pinjaman dan likuiditas serta memberikan gambaran umum tentang seberapa baik bank mengelola portofolio kreditnya. Loan to Deposit Ratio (LDR), yang membandingkan total jumlah kredit yang diberikan dan jumlah total simpanan yang didapat dari klien, merupakan salah satu bentuk rasio kredit yang paling sering digunakan. LDR yang terlalu tinggi mungkin merupakan tanda bahwa bank memberikan pinjaman terlalu agresif, yang meningkatkan risiko likuiditas karena bank mungkin tidak memiliki cukup aset likuid untuk menutupi kewajiban langsungnya. Sebaliknya, LDR yang cenderung rendah menunjukkan bahwa lembaga keuangan kurang optimal dalam menyalurkan dana yang dimilikinya, yang dapat mengurangi potensi pendapatan bunga (Sari *et al.*, 2022).

Non-Performing Loan (NPL), yang menghitung proporsi pinjaman yang tidak lagi menghasilkan arus kas sesuai dengan jadwal pembayaran, merupakan rasio kredit penting lainnya selain LDR. Persentase non-performing loan (NPL) yang tinggi menunjukkan peluang lebih tinggi terjadinya kegagalan debitur, yang dapat merugikan profitabilitas bank dan memerlukan lebih banyak penyisihan kerugian pinjaman. Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menilai seberapa baik bank memiliki modal untuk menangani risiko operasional, pasar, dan kredit, merupakan jenis rasio kredit lainnya. CAR yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen dengan menunjukkan bahwa bank memiliki penyangga modal yang memadai untuk menahan kerugian. Selain itu, rasio kredit lainnya seperti Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menghitung seberapa banyak utang yang digunakan oleh bisnis dalam struktur pendanaan perusahaan, yang menunjukkan tingkat leverage keuangan bisnis (Arnone *et al.*, 2024).

B. UMKM

Sektor usaha yang dikenal sebagai UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menurunkan angka kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Definisi UMKM ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk omzet tahunan, total aset, dan jumlah karyawan, yang semuanya dapat berubah tergantung pada peraturan nasional (Kartawinata *et al.*, 2020). UU Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengatur penggolongan UMKM di Indonesia. Usaha mikro adalah perusahaan yang memiliki pendapatan tahunan maksimum Rp300 juta dan aset tidak lebih dari Rp50 juta. Usaha kecil memiliki aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar, sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Karena kemampuannya menjangkau berbagai industri, termasuk perdagangan, pengolahan, pertanian, jasa, dan pariwisata, UMKM sangat penting bagi ekonomi lokal. Salah satu manfaat UMKM adalah kemampuan beradaptasi terhadap permintaan pelanggan lokal dan fleksibilitas dalam menghadapi pergeseran pasar. Selain itu, dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan peluang kewirausahaan, UMKM sering kali berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya populasi rentan seperti perempuan dan kaum muda. UMKM memainkan peran penting, tetapi mereka juga menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan dalam hal akses ke pasar, sumber daya keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia yang baik. Keterbatasan ini sering kali menghambat kemampuan usaha kecil dan menengah untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dan berbagai lembaga keuangan sering kali memberikan dukungan dalam bentuk program pembiayaan, pelatihan, serta akses ke pasar digital guna meningkatkan daya saing UMKM (Saptono *et al.*, 2024).

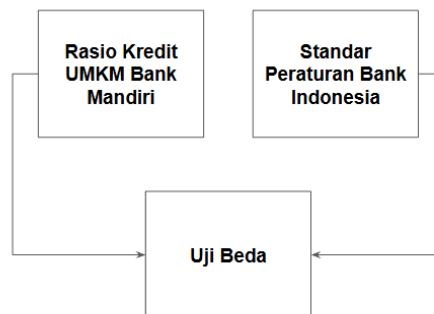
C. Standar Peraturan Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) menetapkan seperangkat aturan, kebijakan, dan pedoman yang dikenal sebagai Standar Peraturan Bank Indonesia (PBI). Aturan-aturan ini dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan dengan tetap mengatur, mengawasi, dan memelihara stabilitas sistem keuangan. Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap inflasi dan nilai tukar, serta stabilitas sistem keuangan yang merupakan pilar penting perekonomian nasional, merupakan tanggung jawab utama BI sebagai otoritas moneter. Kebijakan moneter, ketentuan perbankan, sistem pembayaran, manajemen risiko, dan pengawasan lembaga keuangan nonbank hanyalah beberapa bidang penting di sektor keuangan yang dicakup oleh norma dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2024).

Peraturan perbankan dalam PBI Standar, yang meliputi modal minimum, likuiditas, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan perlindungan konsumen, merupakan komponen penting. Bank harus memiliki jumlah keuangan tertentu untuk menangani risiko bisnis, pasar, dan , sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Indonesia. Untuk mengelola risiko kredit dan menghentikan spekulasi di pasar properti, BI juga mengendalikan Loan to Value (LTV) dalam penyaluran kredit perumahan. PBI Standar mengatur operasionalisasi sistem pembayaran yang andal, aman, dan efektif dalam domain sistem pembayaran. Bank Indonesia menetapkan standar untuk layanan pembayaran digital, seperti dompet elektronik, transfer dana, dan sistem bayar berbasis QR Code melalui kebijakan QRIS. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan efektivitas sistem pembayaran nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

D. Kesesuaian antara rasio kredit UMKM di Bank Mandiri dengan standar peraturan Bank Indonesia

UMKM merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia karena merupakan bagian yang signifikan terhadap PDB negara. Namun, sektor UMKM masih menghadapi kendala besar dalam akses permodalan, yang menjadi hambatan utama untuk keberlanjutan dan ekspansi usaha. Pemerintah telah memberikan solusi dari kendala tersebut, yaitu dengan adanya kredit usaha melalui perbankan. Bank Mandiri menjadi salah satu bank yang membantu dalam penyaluran kredit pada UMKM. Meskipun Bank Mandiri merupakan bank dengan total aset paling besar di Indonesia, namun penyaluran kredit terhadap UMKM masih rendah dilihat dari nilai rasio kredit UMKM Bank Mandiri yang kecil. Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka penelitian pada penelitian ini yang dirancang secara sistematis adalah, sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran (Hasil Olahan Data Penulis)

Dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

H0: Tidak Terdapat perbedaan signifikan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM Peraturan Bank Indonesia.

H1: Terdapat perbedaan signifikan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM Peraturan Bank Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif komparatif adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono,

2023). Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan rasio kredit UMKM Bank Mandiri dengan standar rasio kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (Ramdhan, 2021). Teknik analisis yang digunakan meliputi Uji Normalitas Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, serta Uji Beda menggunakan *Independent Sample t-test* untuk data berdistribusi normal, dan *Mann-Whitney* untuk data non-normal.

B. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa rasio kredit UMKM, yang mencakup indikator: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengukur sejauh mana rasio kredit Bank Mandiri sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Sugiyono, 2023). Skala yang digunakan adalah skala rasio, karena data diperoleh memiliki nol mutlak dan memungkinkan perbandingan kuantitatif yang akurat (Dahri, 2020).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh data rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 periode 2013–2023 (Sugiyono, 2023). Sampel didapatkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu data rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM dari tahun 2013 hingga 2023, dengan pertimbangan relevansi dan ketersediaan data yang memenuhi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data, dengan fokus pada financial report analysis dan public policy analysis (Zainuddin Iba & Wardhana, 2023). Data yang digunakan merupakan data sekunder, diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Mandiri serta peraturan resmi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang diakses melalui situs resmi www.bankmandiri.co.id dan www.ojk.go.id

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Shapiro-wilk, Uji Indepent Sample t jika data berdistribusi normal, Uji Mann Whitney jika data tidak berdistribusi normal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tujuan dari deskripsi data penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran distribusi frekuensi dari temuan analisis. Data diambil dari rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit di Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM terhadap total kredit peraturan Bank Indonesia, dimana total sampel sejumlah 22 yang terdiri dari 11 data rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan 11 data standar peraturan Bank Indonesia.

Rasio kredit UMKM Bank Mandiri	Statistic	Std. Error
Mean	11.4027	1.23312
Std. Deviation	4.08979	
Minimum	.89	
Maximum	15.49	

Tabel4.1 Statistik Deskriptif

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) rasio kredit UMKM Bank Mandiri selama periode pengamatan adalah sebesar 11,40%, dengan standar deviasi sebesar 4,09%. Hal tersebut menjelaskan penyaluran kredit UMKM oleh Bank Mandiri cenderung berada jauh di bawah standar minimal yang ditetapkan, serta memiliki tingkat variasi yang relatif tinggi antar tahunnya. Nilai minimum rasio tercatat sebesar 0,89%, sementara nilai maksimum mencapai 15,49%, yang menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam penyaluran kredit selama periode pengamatan.

B. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Rasio kredit UMKM Bank Mandiri (%)	.825	11	.020

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada data rasio kredit UMKM Bank Mandiri menunjukkan bahwa berdasarkan uji

Kolmogorov-Smirnov, data memiliki nilai signifikansi 0.052 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil signifikansi 0.020, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga data dianggap tidak berdistribusi normal. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil ($n = 11$), maka uji Shapiro-Wilk lebih relevan untuk digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik selanjutnya lebih tepat menggunakan metode non-parametrik Mann-Whitney U test, dibandingkan dengan uji *Independent Sample t-test* yang diperuntukkan bagi data berdistribusi normal.

C. Uji Mann Whitney

Seperti halnya uji independent t-test, uji mann whitney sering digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara mean atau rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan (Akbar & Azizah, 2024). Pengujian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan median atau rata-rata antara dua populasi data yang berbeda ketika asumsi dalam statistik parametrik tidak dapat dipenuhi, sehingga metode non-parametrik menjadi alternatif yang lebih sesuai. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM peraturan Bank Indonesia, adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H0: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM peraturan Bank Indonesia.

H1: Terdapat perbedaan signifikan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar rasio kredit UMKM peraturan Bank Indonesia.

	Entitas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Rasio kredit UMKM (%)	Bank Mandiri	11	9.91	109.00
	Bank Indonesia	11	13.09	144.00
	Total	22		

Test Statistics^a

	Rasio kredit UMKM (%)
Mann-Whitney U	43.000
Wilcoxon W	109.000
Z	-1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)	.245
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.270 ^b

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U test, nilai Mann-Whitney U = 43.000 dan $Z = -1.162$, dengan signifikansi Asymp. Sig. (2 tailed) = 0.245 dan Exact Sig. = 0.270 yang keduanya lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa H0 tidak ditolak, yang berarti perbedaan rasio kredit UMKM Bank Mandiri dengan standar rasio kredit UMKM Bank Indonesia tidak signifikan secara statistik.

D. Pembahasan

Salah satu cara penting untuk mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional adalah dengan memberikan kredit kepada sektor UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kredit UMKM Bank Mandiri secara konsisten berada di bawah standar minimum 20%, meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi regulasi yang bertujuan memperkuat pembiayaan UMKM.

Secara global, pendekatan terhadap pembiayaan UMKM berbeda di tiap wilayah. Misalnya, Tiongkok menunjukkan keberhasilan melalui strategi pembiayaan bunga rendah dan digitalisasi ekosistem keuangan. Di Eropa, Jerman sukses melalui model bank pembangunan dan koperasi. Sementara Kenya memanfaatkan teknologi seluler seperti M-Pesa untuk menjangkau UMKM di wilayah terpencil. Di Brasil, pendekatan berbasis kemitraan melalui program PRONAF terbukti memperkuat UMKM di sektor pangan. Adapun Australia mendorong inovasi UMKM melalui insentif fiskal dan dukungan riset.

Jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut, Indonesia—melalui Bank Mandiri—belum menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong rasio kredit UMKM sesuai standar. Data menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki rasio kredit UMKM terendah dibandingkan bank lain seperti BRI, yang meskipun memiliki Non-Performing Loan (NPL) lebih tinggi, tetap menyalurkan kredit UMKM hingga lebih dari 50%.

Padahal dari segi indikator lain, seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) dan NPL, Bank Mandiri memiliki kinerja yang sebanding dengan bank lain, sehingga tidak ada alasan signifikan untuk membatasi kredit UMKM. Beberapa faktor

non-teknis yang mungkin mempengaruhi rendahnya rasio kredit UMKM di Bank Mandiri antara lain:

1. Bunga kredit yang relatif lebih tinggi
2. Proses pengajuan kredit yang lebih kompleks dan memakan waktu
3. Struktur organisasi dan kebijakan internal yang kurang mendukung segmentasi UMKM

Dengan mempertimbangkan praktik internasional dan konteks lokal, maka pendekatan penyaluran kredit UMKM di Indonesia, khususnya oleh Bank Mandiri, perlu ditinjau ulang agar dapat lebih adaptif, inklusif, dan proaktif terhadap perkembangan sektor usaha kecil dan menengah. Sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi usaha secara akurat (Kartawinata *et al.*, 2021). Kolaborasi antara regulator, lembaga keuangan, dan pelaku usaha harus membangun ekosistem pembiayaan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara berkelanjutan. (Wijayangka *et al.*, 2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data rasio kredit UMKM Bank Mandiri tahun 2013–2023, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio penyaluran kredit UMKM Bank Mandiri dalam kurun waktu 2013 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan. Pada awal periode, rasio kredit UMKM terhadap total kredit masih berada di atas 15%, namun dalam beberapa tahun terakhir terus menurun hingga berada di bawah 10% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit kepada sektor UMKM oleh Bank Mandiri belum menjadi prioritas utama, meskipun sektor ini memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian nasional. Dengan kata lain, penyaluran kredit untuk UMKM masih berada di bawah harapan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio kredit UMKM Bank Mandiri tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 20% sejak tahun 2018. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, meskipun terdapat perbedaan antara rasio kredit UMKM Bank Mandiri dan standar yang ditetapkan, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai perbedaan yang bermakna secara statistik. Namun demikian, secara praktik, rasio kredit UMKM Bank Mandiri masih berada jauh di bawah target regulasi yang berlaku.

B. Saran

Mengingat penyaluran kredit UMKM yang semakin menurun, Bank Mandiri disarankan untuk meningkatkan porsi penyaluran kredit UMKM agar dapat mencapai atau bahkan melampaui target 20% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem perizinan dan prosedur kredit untuk mempermudah akses UMKM.

Meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM melalui program edukasi dan penyuluhan agar mereka lebih siap dalam mengakses kredit bank. Meningkatkan penggunaan teknologi dan platform digital dalam proses pengajuan dan pengelolaan kredit UMKM, yang dapat mempercepat dan mempermudah transaksi serta memperluas jangkauan layanan kepada UMKM di daerah terpencil.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih dalam mengenai penyebab turunnya rasio kredit UMKM Bank Mandiri, dengan memperhatikan kondisi ekonomi dan kebijakan bank yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat melihat perbandingan antara Bank Mandiri dan bank-bank lainnya dalam hal penyaluran kredit UMKM serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di Indonesia.

REFERENSI

- Akbar, A., & Azizah, U. (2024). *Studi Komparasi Volume Penjualan Dan Pendapatan Produk Selis (Sepeda Listrik) Di Shopee & Tokopedia Skripsi Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis.*
- Anggi Maharani Agustina, Mahda Naura Nazifa, Nadila Mastura, & Wil Qadri. (2024). *STATISTIK NON PARAMETRIK "UJI U MANN-WHITNEY DAN UJI WILCOXON."*
- Arnone, M., Costantiello, A., Leogrande, A., Naqvi, S. K. H., & Magazzino, C. (2024). Financial Stability and Innovation: The Role of Non-Performing Loans. *FinTech*, 3(4), 496–536. <https://doi.org/10.3390/fintech3040027>
- Ayuandika, S. D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Pinjaman Online (Studi Kasus Generasi Milenial dan Generasi Z di Jawa Barat).*
- Azra, F. E. A. (2020, July). *5 Pinjaman Modal Usaha Kecil Menengah Terbaik dengan Syarat Ringan.*

- <https://idntrepreneur.com/5-pinjaman-modal-usaha-kecil-menengah-terbaik-dengan-syarat-ringan>
- Bank Indonesia. (2024). *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Bank Mandiri. (n.d.-a). *Kredit Usaha Mikro Mandiri*. Retrieved December 6, 2024, from <https://www.bankmandiri.co.id/en/kredit-usaha-mikro-mandiri>
- Bank Mandiri. (n.d.-b). *Mandiri - Leading, Trusted. Enabling growth*. Retrieved December 5, 2024, from <https://www.bankmandiri.co.id/en/home>
- Bank Mega. (2024). *7 Jenis Pinjaman Modal Usaha dan Syarat Mengajukannya - Bank Mega Syariah*. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/pembiayaan/pinjaman-modal-usaha>
- Burhan, F. A. (2023, November 28). *Deretan Top 10 Bank Terbesar Indonesia, Nomor Satu Asetnya Tembus Rp2.000 Triliun*. <https://finansial.bisnis.com/read/20231128/90/1718828/deretan-top-10-bank-terbesar-indonesia-nomor-satu-asetnya-tembus-rp2000-triliun>
- Çetin, A. İ., Çetin, A. E., & Ahmed, S. E. (2023). The Impact of Non-Financial and Financial Variables on Credit Decisions for Service Companies in Turkey. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 487. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110487>
- Chen, W., & Qian, Y. (2021). Financial support, credit risk, and SMEs' growth in China: A post-crisis analysis. *Journal of Asian Economics*, 76, 101394. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2021.101394>
- Dahri, M. (2020). *JENIS VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN, PERBEDAAN STATISTIK DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/dprtn>
- Department of Industry, Science, Energy and Resources. (2020). *Entrepreneurs' Programme*. Australian Government. <https://www.business.gov.au/Grants-and-Programs/Entrepreneurs-Programme>
- Dewi Syafriani, Ayi Darmana, Feri Andi Syuhada, & Dwy Puspita Sari. (n.d.). *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (cara dan pengolahannya dengan spss)*. Eureka Media Aksara.
- Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. , M. M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy, Ed.). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Dr. Zainuddin Iba, S. E. , M. M., & Aditya Wardhana. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana, Ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- European Investment Bank. (2022). *SMEs, bank financing and the economic recovery: Germany country overview*. EIB. https://www.eib.org/attachments/efs/eibis_2022_germany_en.pdf
- Faisal, S., & Sejati, H. (2023). Contribution Of Banking Finance To The Development Of Micro, Small, And Medium Enterprises. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(10). <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i10.483>
- Hamdani, H., & Farmiati, J. (2021). Analisis Serapan Kredit Investasi UMKM di Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 5(2). <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.470>
- Hughes, N., & Lonie, S. (2007). M-PESA: Mobile Money for the “Unbanked” Turning Cellphones into 24-Hour Tellers in Kenya. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 2(1–2), 63–81. <https://doi.org/10.1162/itgg.2007.2.1-2.63>
- Hutauruk, D. M. (2025). *Simak Target Bank Mandiri Tahun 2025*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/simak-target-bank-mandiri-tahun-2025>
- IMF. (2022). *People's Republic of China: Financial System Stability Assessment*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2022/03/16/>
- Indrajaya, I. N. (2024). *Bank Himbara Turunkan Porsi Kredit UMKM, Begini Respons OJK - TrenAsia*. <https://www.trenasia.com/bank-himbara-turunkan-porsi-kredit-umkm-begini-respons-ojk>
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., & Pradana, M. (2021). *The Role Of Financial Self-Efficacy: Mediating Effects Of Financial Literacy & Financial Inclusion Of Students In West Java, Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/358536274>
- Kartawinata, B. R., Pradana, M., Akbar, A., Trenggana, A. F. M., & Cahyaningrum, S. D. (2020). The effect of easy perception and risk of users of financial technology services in smes of bandung, indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 997–1007.
- Kejaksaaan Negeri Batu. (2023, April 11). *Di tengah ancaman resesi, UMKM menjadi Penentu Ekonomi Nasional – Kejaksaaan Negeri Batu*. <https://kejadi-batu.kejaksaaan.go.id/di-tengah-ancaman-resesi-umkm-menjadi-penentu-ekonomi-nasional/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, July 22). *Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>

- Kementrian Keuangan. (2023, December 14). *Ini Penyaluran Kredit Usaha Rakyat sampai Pertengahan Desember 2023*. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/1b62d1f14cc5d8e/ini-penyaluran-kredit-usaha-rakyat-sampai-pertengahan-desember-2023>
- KfW. (2023). KfW SME Panel 2023: Financing and investment behavior of SMEs in Germany. KfW Group. <https://www.kfw.de/PDF/Download-Center/Konzernthemen/Research/PDF-Dokumente-Studien-und-Materialien/SME-Panel-2023.pdf>
- Kompas.id. (2021, January 13). Majunya Keuangan Digital Kenya di Tengah Ketertinggalan Afrika. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/01/13/belajar-dari-kenya-untuk-tingkatkan-inklusi-keuangan-kompas.id>
- kontan.co.id. (2024, November 8). *Hingga Oktober 2024, Penyaluran KUR Bank Mandiri Capai 96,7% dari Target Plafon 2024*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-oktober-2024-penyaluran-kur-bank-mandiri-capai-967-dari-target-plafon-2024>
- Kredit Usaha Rakyat. (2007a). *KUR • Kur Baru, Memperluas Akses Pembiayaan Bagi Umkm*. <https://kur.ekon.go.id/kur-baru-memperluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm>
- Kredit Usaha Rakyat. (2007b). *KUR • Maksud Dan Tujuan*. <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Lumintang, J. J., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Umkm Terhadap Pertumbuhan Kredit Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(03).
- Mandiri Institute. (2024, November). *Ini Tantangan yang Dihadapi Pelaku Usaha Kecil pada 2024*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/673b0455c17d7/ini-tantangan-yang-dihadapi-pelaku-usaha-kecil-pada-2024>
- Nadhir, M. H., & Kamal, I. (2023). Analisis Perbandingan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Saat Sebelum Dan Sesudah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) (Studi Kasus PT Hidup Gaya Lokacipta). *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(4). <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>
- OECD. (2022). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2022: An OECD Scoreboard*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/061fe03d-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Kredit Usaha ... SIKAPI ...*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/107>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024, October 13). *Data Jumlah Pelaku UMKM Indonesia 2018-2023*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/670d149c779b0/data-jumlah-pelaku-umkm-indonesia-2018-2023>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). OJK standar total kredit umkm. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /Pbi/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Penyebab Bisnis UMKM Bangkrut: Tantangan dan Faktor Utama*. (n.d.). Retrieved December 5, 2024, from <https://bisnisindonesia.id/article/penyebab-bisnis-umkm-bangkrut-tantangan-dan-faktor-utama>
- Putri, A. M. H. (2022). *Sangat Dominan! Ini Bank Penyalur KUR Terbesar Hingga 2022*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20221226115913-128-400096/sangat-dominan-ini-bank-penyalur-kur-terbesar-hingga-2022>
- Rifai, A., Ridha, M. H., Cahyani, N. R. (2024). Apakah Terdapat Hubungan Signifikan Antara Penyaluran Kur Dan Pertumbuhan Kredit Umkm Pada Regional Jawa? *Jurnal Info Artha*, 8(2), 76-87.
- Rudiyanto, R. (2022). Akses Permodalan UMKM ke Perbankan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Safitri, T. E., Noviyana, A. E., Nurmalia, A. R., & Saputri, P. L. (2025). Pengaruh Fintech terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Studi Kasus Kenya dan Indonesia. *Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/ieb/article/view/4247>
- Saptono, P. B., Khozen, I., Mahmud, G., Hodžić, S., Pratiwi, I., Purwanto, D., & Imantoro, L. W. (2024). Flourishing MSMEs: The Role of Innovation, Creative Compliance, and Tax Incentives. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 532. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120532>
- Sari, S., Ajija, S. R., Wasiaturrahma, W., & Ahmad, R. A. R. (2022). The Efficiency of Indonesian Commercial Banks: Does the Banking Industry Competition Matter? *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710995>
- Schneider, S. (2016). *Family Farming in Brazil and the Role of PRONAF*. FAO. <http://www.fao.org/3/i5555e/i5555e.pdf>
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2022, August 24). *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Upaya Pemerintah Jaga Peran UMKM sebagai Tulang Punggung Perekonomian*. <https://setkab.go.id/upaya-pemerintah-jaga-peran-umkm-sebagai-tulang-punggung-perekonomian/>
- Simulasikredit.com. (n.d.). *Perbedaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan Kredit Usaha Mikro (KUM) |*

- SimulasiKredit.com*. Retrieved December 5, 2024, from <https://www.simulasikredit.com/perbedaan-kredit-usaha-rakyat-kur-dengan-kredit-usaha-mikro-kum/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). Alfabeta.
- Taufik, A., Azka, idatul, Kurniasari, I., Afifah Hidayat, M., Bio Al, M., Faishal Yasin, M., Amalina Syahidah, P., Hartatin, R., Fadillah, S., Siti Mustapidah, T., & Huda, M. (2024). *Penerapan Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Kp. Tajug RW 6 Desa Haurpanggung*. 2(7). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Tempo. (2024). *Genjot Kredit ke UMKM, Bank Mandiri Ajak Nasabah Wholesale Berdayakan Value Chain*. <https://www.tempo.co/ekonomi/genjot-kredit-ke-umkm-bank-mandiri-ajak-nasabah-wholesale-berdayakan-value-chain-83729>
- Viktoria Wulandari, Novi Theresia Kiak, & Cicilia Apriliana Tungga. (2024). Manfaat Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 377–390.
- World Bank. (2021). China Economic Update: Navigating Uncertainty. The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/country/china/publication/china-economic-update-december-2021>
- Wijayangka, C., Trikartika Gustyana, T., Sari, M., & Waspada, I. (2022). *Financial Literacy on Funding Access of Micro Small Medium Enterprise in Bandung-Indonesia*.
- Zhang, Y., & Liu, X. (2020). Peer-to-peer lending and SMEs financing in China: Exploring digital inclusion. *Small Business Economics*, 54(4), 1191–1208. <https://doi.org/10.1007/s11187-01>